

Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Dana Bergulir Di UPK Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Penulis

Erniyati Caronge¹

Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Andi Djemma Palopo
Email: Niningkopertis1981@gmail.com

Charisma Ekawati²

Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Andi Djemma Palopo
Email: charismaunanda8@gmail.com

Mursida³

Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Andi Djemma Palopo
Email: sidaunanda@gmail.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871
e-ISSN : 2615-5850
Volume 3 Nomor 1, Maret 2020

DOI:

<http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i1.540>

Article History:

Received, 14 Januari 2020

Revised, 28 Februari 2020

Accepted, 16 Maret 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pengendalian internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui data dari jawaban setiap responden dan data sekunder diperoleh dari Unit Pengelola Kecamatan Bua Kabupaten Luwu terkait dengan Pengelolaan Dana Bergulir. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 132 orang yang terdiri atas unsur BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa), BPUPK (Badan Pemeriksa Unit Pengelola Kegiatan), Kepala Desa dan Kelompok SPP. Data dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS 20. Analisis yang digunakan yaitu tehnik analisis regresi linear berganda yaitu dipergunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui apakah Lingkungan Pengendalian Internal (X1), Penilaian Risiko (X2) Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), serta Pengawasan atau Pemantauan (X5) berpengaruh terhadap Dana Bergulir (Y) yang terdiri atas a) Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi aspek validitas, reliabilitas, dan (b) Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, c) Uji Hipotesis terdiri atas uji F, uji T, Uji Determinan (R²).

Kata Kunci: Pengendalian, Penilaian, Aktivitas, Informasi, Pengawasan.

PENDAHULUAN

Berawal dari menurunnya kinerja ekonomi Indonesia dan meningkatnya angka kemiskinan pada pertengahan 1990, Pemerintah mulai menyadari untuk merubah pendekatan pembangunannya. Trilogi pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ternyata gagal membuat masyarakat pedesaan menjadi sejahtera. Bukan hanya itu, bangunan ekonomi Indonesia melahirkan kesenjangan yang sangat besar diberbagai bidang.

Berangkat dari permasalahan itu, Pemerintah Orde Baru mulai menggagas

pembangunan yang berorientasi perdesaan dengan meluncurkan Inpres Desa Tertinggal (IDT) pada tahun 1994. Program IDT bertujuan meningkatkan kinerja ekonomi perdesaan dengan memberikan bantuan modal usaha kepada kelompok-kelompok masyarakat (POKMAS) dengan model pengelolaan dana bergulir. Program IDT dianggap masih belum cukup.

Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang menggabungkan dua kegiatan (IDT dan P3DT) tersebut dalam satu program besar. PPK mulai diuji coba pada tahun 1997 di empat provinsi, kemudian diinvestasikan di 16 provinsi secara terbatas pada tahun 1998. Dan satu tahun kemudian, pemerintah kembali meluncurkan PPK Perkotaan (P2KP) yang diuji cobakan di beberapa kota, yang diharapkan menjadi solusi kemiskinan di perkotaan (Anomin, 2009).

Pedoman Pengelolaan Dana Bergulir Bagi UPK (Unit Pengelola Kegiatan) menyatakan bahwa dalam memberikan dukungan terhadap PNPM Mandiri Perdesaan yang mempunyai tujuan percepatan penanggulangan kemiskinan, kegiatan pengelolaan dana bergulir menjadi salah satu kegiatan yang memberikan kemudahan bagi RTM (Rumah Tangga Miskin) untuk mendapatkan permodalan dalam bentuk kegiatan SPP (Simpan Pinjam untuk Perempuan), menyediakan pendanaan untuk peningkatan kapasitas usaha kelompok dalam bentuk peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi produktif (UEP) dan menyediakan hibah untuk pendanaan sarana usaha dan modal kerja untuk 1 siklus usaha dalam bentuk kegiatan peningkatan kapasitas usaha kelompok perempuan yang dijelaskan dalam Penjelasan IV (Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan).

Dengan tujuan pelestarian dan pengembangan kegiatan dana bergulir, baik dari kegiatan SPP (Simpan Pinjam untuk Perempuan) maupun kegiatan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) yang berasal dari PPK, dan agar sesuai dengan prinsip, tujuan, dan mekanisme, maka akses dana bergulir selanjutnya diatur dalam penjelasan ini bersamaan dengan Penjelasan PTO IX (Pendanaan dan Administrasi Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan) dan Penjelasan XI (Penataan Kelembagaan).

Menurut Kim, dkk (2008) dan Bu (2006) dengan sistem pengendalian internal yang baik mampu menciptakan pelaporan keuangan yang baik pula. Karena pada prinsipnya, sistem pengendalian dapat memastikan tujuan optimalisasi kinerja keuangan berjalan sesuai dengan apa yang menjadi harapan (Irwan & Haryono, 2015). Menurut Pertiwi (2007) tujuan dari perbankan itu sendiri adalah menekan nilai kredit bermasalah yang merupakan rasio dari kredit bermasalah, walaupun nilai kredit bermasalah bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal namun dengan adanya pengendalian internal yang memadai akan mampu memperkecil nilai kredit bermasalah tersebut.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) (dalam Evelyn, *et al*, 2011) pengendalian internal terdiri dari beberapa unsur meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Aktivitas pengendalian internal yang utama pada proses pemberian pinjaman bergulir, yaitu dimulai dari tahap awal proses pemberian pinjaman bergulir hingga proses pengembalian pinjaman bergulir.

Masalah kredit bermasalah yang sering dihadapi Unit Pengelola Kegiatan yaitu memiliki jumlah piutang/tunggakan yang besar. Hal tersebut bisa terjadi karena tidak tepatnya waktu dan jumlah dalam proses pembayaran angsuran. Menurut Budiati, dkk (2008) dimana seharusnya mempertimbangkan beberapa hal seperti *character, capacity, capital, condition of economy, dan collateral*. Namun pada kenyataannya beberapa Unit Pengelola Kegiatan memberikan kredit tanpa adanya jaminan (Caronge, 2019).

Model COSO adalah salah satu model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi, mengembangkan pengendalian internal. Dengan adanya sistem pengendalian internal, maka diharapkan perusahaan dapat bekerja atau

beroperasi sesuai dengan ketentuan perusahaan, jika dipatuhinya peraturan dan kebijakan maka penyimpangan dapat dihindari.

UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Bua berlokasi di Desa Tanarigella Kecamatan Bua. UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Bua. UPK (Unit Pengelola Kegiatan) bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan. Dimana sejak pasca berakhirnya PNPM-MPD secara otomatis UPK (Unit Pengelola Kegiatan) tidak lagi mengelola dana fisik tapi hanya dana bergulir berupa UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dan SPP (Simpan Pinjam untuk Perempuan). Indikator keberhasilan Dana Bergulir antara lain yaitu (1). Meningkatnya omzet usaha, pendapatan, dan modal sendiri bagi warga miskin kelompok sasaran proyek; (2). Meningkatnya aset, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, bagi warga miskin kelompok sasaran proyek; (3). Kegiatan sistem Dana Bergulir tidak merusak tatanan lembaga keuangan mikro yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pengendalian internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative approach*), yakni suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini tergolong penelitian *explanatory research*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui data dari jawaban setiap responden dan data sekunder diperoleh dari Unit Pengelola Kecamatan Bua Kabupaten Luwu terkait dengan Pengelolaan Dana Bergulir.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2012) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Selanjutnya Arikunto (2012) mengatakan bahwa jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25% - 30% dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket/kuesioner lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 132 orang yang terdiri atas unsur BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa), BPUPK (Badan Pemeriksa Unit Pengelola Kegiatan), Kepala Desa dan Kelompok SPP. Data dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS 20.

Metode Analisis Data

Uji statistik yang dipergunakan adalah tehnik analisis regresi linear berganda yaitu dipergunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui apakah Lingkungan Pengendalian Internal, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pengawasan atau Pemantauan berpengaruh terhadap Dana Bergulir Namun sebelumnya digunakan uji asumsi klasik yaitu untuk melihat seberapa besar normalnya hasil data yang telah dihitung. Teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan yaitu;

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana, Y : Kredit Bermasalah; α : Konstanta; β : koefisien regresi linear berganda; X1 : Lingkungan Pengendalian Internal; X2 : Penilaian Risiko; X3 : Aktivitas Pengendalian; X4 : Informasi dan Komunikasi; X5 : Pengawasan atau Pemantauan; dan e : Tingkat Kesalahan.

Uji Instrument

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrument yang dipergunakan. Maka dilakukan uji Validitas dan Uji Reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sugiyono (2010) mengatakan pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi linear berganda memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji F Secara Bersama-sama

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk itu pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0: x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 = 0$ secara bersama-sama semua variabel independen tidak ada pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_1: x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 \neq 0$ secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Pada tingkat signifikansi 0,05 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila probabilitas F hitung $< F$ tabel dengan $\alpha = 0,05$, probabilitas f hitung $>$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila probabilitas F hitung $> F$ tabel dengan $\alpha = 0,05$, atau jika probabilitas f hitung $<$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Uji T Secara terpisah

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Uji Determinan (R^2)

Koefisien Determinan R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinan R^2 diantara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Artinya adalah yang terkecil kemampuannya dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Sedangkan yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh prediksi variasi didalam model dependent (Damodar, 2003). Kelemahan yang sangat mendasar atas penggunaan koefisien determinan bias terhadap variabel dependen, artinya R^2 meningkat. Tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel

dependent atau tidak Oleh sebab itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Pengujian ini pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu metode yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (variable lingkungan pengendalian internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan dan pemantauan) terhadap dependen (dana bergulir). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer dalam hal ini SPSS. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi LinierBerganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	20,904	5,162		4,050	,000					
Lingkungan Pengendalian	,456	,079	,270	2,210	,029	,208	,193	,168	,974	1,027
Penilaian Resiko	,234	,113	,286	3,105	,011	,276	,198	,284	,950	1,053
Aktivitas Pengendalian	,597	,102	,444	5,828	,035	,450	,461	,442	,989	1,011
Informasi dan Komunikasi	,393	,110	,135	2,756	,022	,122	,155	,133	,977	1,024
Pengawasan atau Pemantauan	,434	,148	,193	2,579	,017	,145	,139	,120	,941	1,062

a. Dependent Variable: Dana Bergulir

Model Regresi Berganda.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui persamaan regresi yaitu:

$$Y = 20,904 + 0,456X_1 + 0,234X_2 + 0,597X_3 + 0,393X_4 + 0,434X_5$$

Persamaan regresi ini memiliki makna bahwa nilai konstanta sebesar 20,904 berarti jika X nilainya 0, maka dana bergulir nilainya konstantanya itu sebesar 20,904. Kemudian, koefisien regresi variabel lingkungan pengendalian internal (X_1) sebesar 0,456 artinya jika lingkungan pengendalian internal mengalami kenaikan 1 satuan, maka dana bergulir (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,456. Koefisien bernilai positif antara lingkungan pengendalian internal dengan dana bergulir maka semakin tinggi lingkungan pengendalian internal maka dana bergulir pun akan mengalami kenaikan. Koefisien regresi variabel penilaian resiko (X_2) sebesar 0,234 artinya jika penilaian resiko mengalami kenaikan 1 satuan, maka dana bergulir (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,234.

Koefisien regresi variabel aktivitas pengendalian (X_3) sebesar 0,597 artinya jika aktivitas pengendalian mengalami kenaikan 1 satuan, maka dana bergulir (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,597. Koefisien bernilai positif antara aktivitas

pengendalian dengan dana bergulir maka semakin tinggi aktivitas pengendalian maka dana bergulir pun akan mengalami kenaikan. Koefisien regresi variabel informasi dan komunikasi (X_4) sebesar 0,393 artinya jika informasi dan komunikasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka dana bergulir (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,393.

Koefisien regresi variabel pengawasan dan pemantauan (X_5) sebesar 0,434 artinya jika pengawasan dan pemantauan mengalami kenaikan 1 satuan, maka dana bergulir (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,434. Koefisien bernilai positif antara pengawasan dan pemantauan dengan dana bergulir maka semakin tinggi pengawasan dan pemantauan maka dana bergulir pun akan mengalami kenaikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu lingkungan pengendalian internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan atau pemantauan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu dana karyawan. Hal ini dapat dilihat pada berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5676,189	5	1892.063	86.206	,000 ^b
Residual	2326.502	126	21.948		
Total	8002.691	111			

a. Dependent Variable: Dana Bergulir

b. Predictors: (Constant), Pengawasan atau Pemantauan, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Penge Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko

Pengujian hipotesis berdasarkan pada standar pengambilan keputusan penelitian berdasarkan pada nilai probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- H_0 : Apabila signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, maka variabel lingkungan pengendalian internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan atau pemantauan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dana bergulir di UPK Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
- H_1 : Apabila signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka variabel lingkungan pengendalian internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan atau pemantauan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dana bergulir di UPK Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
- Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu 86.206, sedangkan nilai F_{tabel} yaitu 2,44. Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (86.206) > F_{tabel} (2.44)$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan atau pemantauan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana bergulir di UPK Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Uji Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial (terpisah) dalam penelitian ini yakni nilai lingkungan pengendalian internal (X_1), penilaian risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan atau pemantauan (X_5) berpengaruh secara parsial terhadap Dana Bergulir (Y) di Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dimana tabel

yang digunakan sama dengan yang dipakai dalam hasil uji regresi linear berganda (Tabel 1) dan hasilnya adalah

- Nilai T_{hitung} untuk variabel lingkungan pengendalian internal sebesar 2,210 > nilai T_{tabel} yaitu 1,978 dan nilai sig. sebesar 0,029 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana bergulir di UPK Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
- Nilai T_{hitung} untuk variabel penilaian resiko, sebesar 3,105 > nilai T_{tabel} yaitu 1,978 dan nilai sig. sebesar 0,011 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian resiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana bergulir di UPK Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
- Nilai T_{hitung} untuk variabel aktivitas pengendalian, sebesar 5,828 > nilai T_{tabel} yaitu 1,978 dan nilai sig. sebesar 0,035 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana bergulir di UPK Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
- Nilai T_{hitung} untuk variabel informasi dan komunikasi, sebesar 2,756 > nilai T_{tabel} yaitu 1,978 dan nilai sig. sebesar 0,022 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa informasi dan komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana bergulir di UPK Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
- Nilai T_{hitung} untuk variabel pengawasan atau pemantauan, sebesar 2,579 > nilai T_{tabel} yaitu 1,978 dan nilai sig. sebesar 0,017 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau pemantauan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana bergulir di UPK Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Besar nilai R^2 yang semakin mendekati nilai 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R square* karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai *Adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	0,842 ^a	0,709	0,701	4.68488	0,709	86.206	5

Berdasarkan analisis pada tabel 3 di atas, maka diperoleh hasil adjusted R^2 sebesar 0,701. Hal ini menunjukkan bahwa 70,1% variabel kredit bermasalah akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu lingkungan pengendalian internal (x1), penilaian risiko (x2), aktivitas pengendalian (x3), informasi dan komunikasi (x4), dan pengawasan atau pemantauan (x5)

sisanya 29,9% variabel Dana Bergulir akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan hasil dari nilai R yaitu 0,842 artinya hubungan positif dan kuat antara variabel lingkungan pengendalian internal, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan terhadap kredit bermasalah dengan persentase 84,2% dan sisanya 15,8% dipengaruhi variabel lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh lingkungan pengendalian internal (X1), penilaian risiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), informasi dan komunikasi (X4), dan pengawasan atau pemantauan (X5) terhadap Dana bergulir di Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh lingkungan pengendalian internal terhadap Dana Bergulir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan. Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif kebanyakan responden memberikan jawaban setuju dengan indikator yang membentuk lingkungan pengendalian internal adalah falsafah manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, berfungsinya organisasi, metode pengendalian, kebijakan dan prosedur, kesadaran pengendalian, dan faktor-faktor eksternal. Dari ketujuh indikator tersebut yang paling dominan dalam nilai lingkungan pengendalian internal adalah indikator struktur organisasi, faktor-faktor eksternal kemudian disusul indikator berfungsinya organisasi, metode pengendalian, kebijakan dan prosedur, dan falsafah manajemen dan gaya operasi, dan yang memberikan proporsi terkecil dalam lingkungan pengendalian internal adalah kesadaran pengendalian sehingga perlu ditingkatkan untuk mengurangi masalah terhadap Dana Bergulir.

Penelitian ini didukung oleh Hartati (2009) yang dalam penelitiannya membahas mengenai analisis pengendalian internal piutang usaha pada PT SFI Medan, dimana dalam penelitiannya menunjukan bahwa dari unsur-unsur pengendalian internal menurut kerangka kerja COSO, unsur lingkungan pengendalian internal, cukup efektif.

Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Dana Bergulir

Dalam penelitian ini variabel penilaian risiko terbagi dalam 5 (lima) indikator yaitu penempatan karyawan baru, perubahan dalam sistem informasi, peningkatan aktivitas, penggunaan teknologi informasi baru, dan perubahan prinsip akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah, hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif responden yang menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan pada penilaian risiko adalah peningkatan aktivitas, yang artinya semakin tinggi aktivitas penyaluran kredit maka semakin tinggi jumlah Dana Bergulir dan indikator yang paling kecil pengaruhnya adalah perubahan prinsip akuntansi.

Sawyers (2005), mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut in: (a) kehandalan pelaporan keuangan; (b) efektivitas dan efisiensi operasi; (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Mulyadi (2001) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan

ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Sulaeman (2012) yang menyatakan bahwa penentuan resiko terhadap piutang usaha Astra Credit Companies Cabang Makassar kurang efektif karena fungsi yang melakukan penagihan piutang tidak diasuransikan perusahaan.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Dana Bergulir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Dana bergulir, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif responden yang menunjukkan bahwa indikator aktivitas pengendalian yang paling berpengaruh adalah pemberian kredit dan indikator yang paling kecil pengaruhnya adalah saldo kredit. Hasil penelitian ini bernilai signifikan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi. Sebagaimana pengujian hipotesis sebelumnya bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap Dana Bergulir dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Dana Bergulir.

Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Dana Bergulir

Dalam penelitian ini variabel informasi dan komunikasi terbagi dalam 6 (enam) indikator yaitu transaksi pemberian kredit, transaksi laporan keuangan, nilai moneter laporan keuangan, laporan keuangan yang wajar, pengikhtisaran yang benar, dan pengotorisasian transaksi. Menurut Saefullah (2006), komunikasi adalah proses seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang tidak tersedia dan hasil penelitian dari Amanina (2012) yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan dalam sistem pengendalian internal di PT. Bank Mandiri tbk Cabang Majapahit Semarang.

Pengaruh Pengawasan atau Pemantauan Terhadap Dana Bergulir

Dalam penelitian ini variabel pengawasan atau pemantauan terbagi dalam 5 (lima) indikator yaitu aktivitas pemantauan, syarat pembayaran dana bergulir, ketentuan pembatasan dana bergulir, kebijaksanaan piutang, dan kebiasaan membayar dari pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan atau pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah, hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif responden yang menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan pada pengawasan atau pemantauan adalah kebiasaan membayar dari para pelanggan, dimana pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu hal yang membuat munculnya Dana Bergulir adalah kebiasaan membayar dari para pelanggan yang sering terlambat dan menunggak serta tidak adanya kesadaran dari para pelanggan.

Menurut Saefullah (2006) pengawasan/ pemantauan merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan". Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Sulaeman (2012) yang menyatakan bahwa pengawasan atau pemantauan terhadap piutang usaha Astra Credit Companies Cabang Makassar sudah efektif baik karena pengawasan atau pemantauan yang dilakukan oleh kepala departemen maupun audit terhadap piutang usaha oleh komite audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya,

dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu (1). Lingkungan pengendalian internal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Bergulirdi Unit Pengelola Kegiatan Kabupaten Luwu; (2). Penilaian risiko (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Bergulirdi Unit Pengelola Kegiatan Kabupaten Luwu; (3). Aktivitas pengendalian (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana bergulir di Unit Pengelola Kegiatan Kabupaten Luwu; (4). Informasi dan komunikasi (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana bergulir di Unit Pengelola Kegiatan Kabupaten Luwu; (5). Pengawasan atau pemantauan (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana bergulir di Unit Pengelola Kegiatan Kabupaten Luwu. Menurut teori bahwa apabila Sistem Pengendalian Internal baik maka jumlah dana bergulir yang bermasalah akan mengalami penurunan. Akan tetapi dilapangan ditemukan beberapa fakta bahwa teori ini tidak berlaku akibat dari adanya penyelewengan yang dilakukan oleh beberapa pihak, seperti dari pengurus Kelompok SPP itu sendiri ataupun dari Unit Pengelola Kegiatan yang melakukan penyalahgunaan wewenang. Sehingga untuk tetap menjaga kelestarian Pinjaman Bergulir ini maka diharapkan kerjasama dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Anonim, (2009), *Mekanisme Dan Prosedur Pengelolaan Dana dan Kegiatan Fasilitas Pendukung PNPM Mandiri*. Penerbit Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, Jakarta.
- Amanina, R. (2012). Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro (studi pada PT. Bank Mandiri (Persero) tbk Cabang Majapahit Semarang.
- Bon Kim, Jeong, Byron Y. Song, Liandong Zhang. (2008). Internal Control Weakness and Bank Loan Contracting: Evidence from SOX 404 Disclosure. *The Accounting Review*. City University of Hongkong.P:3
- Bu, K. (2006). Peranan Internal Audit Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 6(2), 118-122.
- Budiyati, (2008). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Boyolali).
- Caronge, E. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit Umkm Terhadap Pendapatan Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo. *JEMMA| Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 60-67.
- Hartati, D. (2009). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT.SFI Medan.
- Irwan, I., & Haryono, D. (2015). Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif). *Bandung: Alfabeta*.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, J. Schei, (2005). *Internal Audit*. Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi, (2006). *Sistem Akuntansi* Salemba Empat Jakarta.
- Pertiwi, C. (2007). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit dan Likuiditas, terhadap Rentabilitas Usaha (Studi kasus pada PDBPR dan BKK di Kabupaten Kudus). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang*
- Oktanina, S. (2010). Analisis Efek Struktur Pengendalian Intern Kredit atas Prosedur Pemberian Kredit dalam Upaya Meminimalisir Terjadinya Kredit Macet Pada LPDse-

kec Denpasar Selatan. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Richard, E. (2011). Factors That Cause Non-Performing Loans in Commercial Banks in Tanzania and Strategies to Resolve. *Journal of Management Policy and Practice*, 12 (7), 50-58.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke limabelas. Bandung: Alfabeta

Sulaeman. (2012). Analisis Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha pada Astra Credit Companies Cabang Makassar.